

Redesain Interior AMI AIPI Makassar Untuk Meningkatkan *Branding* Akademi dan Mencegah Perundungan

Andi Muh Andriyan Gemala A.Y.¹

Program Studi Desain Interior, Pascasarjana ISI Yogyakarta
alfayed0609@gmail.com

Abstrak

AMI-AIPI Makassar merupakan akademi yang menghasilkan pelaut dan perwira pelayaran niaga. Interior bangunan akademi AMI AIPI Makassar pada dasarnya masih belum memiliki karakter yang kuat untuk *branding image*-nya sebagai “Kampus Biru”, dan juga masalah mengenai perundungan di dunia akademi kemaritiman masih menjadi *concern* yang kuat terhadap permasalahan di kampus ini. Metode desain yang digunakan menggunakan metode dari Rosemary Kilmer. Dimana dalam metode desain itu terbagi menjadi beberapa garis besar perancangan yaitu *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement* dan *evaluate*, sehingga tercipta ideasi untuk membentuk karakter *branding* interior akademi yang terinspirasi dari kapal perang Amerika Serikat dengan konsep US Naval Ship, dimana bukan hanya julukan “Kampus Biru” hanya dengan warna kampus yang didominasi warna biru saja tetapi ada daya tarik lain dan suasana yang mendukung sesuai dengan fungsi bangunan, selain itu masalah mengenai perundungan dapat dicegah melalui beberapa solusi perancangan seperti membuat transparansi ruang yang cukup banyak, memaksimalkan CCTV, juga mengurangi sirkulasi ruang yang memiliki banyak sekat. Oleh karena itu, penulis berharap dengan solusi yang telah diberikan, permasalahan akademi dapat terselesaikan sehingga tercipta kondisi yang dapat memperkuat karakter *branding* akademi dan juga meminimalisir terjadinya tindak perundungan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan taruna AMI AIPI Makassar.

Kata kunci: akademi, interior, maritim, perundungan, kapal

Abstract

*AMI-AIPI Makassar is an academy that produces sailors and merchant shipping officers. The interior of the AMI AIPI Makassar Academy building basically still does not have a strong character for its branding image as a "Blue Campus," and also, the problem of bullying in the academic world is still a strong concern regarding problems on this campus. The design method used uses Rosemary Kilmer's method. Where the design method is divided into several design outlines, namely *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement* and *evaluate*, so that ideas are created to form the academy's interior branding character which is inspired by United States warships with the US Naval Ship concept, where not only is the nickname "Blue Campus" just because the campus color is dominated by blue, but there are other attractions and an atmosphere that supports the function of the building, apart from that, the problem of bullying can be prevented through several design solutions such as creating a lot of space transparency, maximizing CCTV, also reduces circulation in spaces that have lots of partitions. Therefore, the author hopes that with the solutions that have been provided, the academy's problems can be resolved so that conditions can be created that can strengthen the branding character of the academy and also minimize the occurrence of bullying so that it can improve the quality of education for AMI AIPI Makassar cadets.*

Keywords: academy, interior, maritime, bullying, ship

Pendahuluan

Sejak perkembangan awalnya pada abad ke-15, Makassar telah menjadi salah satu kota pelabuhan dunia yang penting (Mahamid, 2023). Berkembangnya Makassar menjadi kota maritim tidak dapat dipisahkan dengan banyaknya perguruan tinggi kemaritiman yang terletak pada kota ini. Terdapat setidaknya 4 (empat) perguruan tinggi kemaritiman negeri maupun swasta diantaranya adalah AMI AAPI Makassar. Kampus ini mempunyai julukan “Kampus Biru” dikarenakan memiliki dominasi warna biru pada bangunan kampusnya. Hal ini merupakan pembeda dengan kampus kemaritiman lainnya. Tentunya pembeda ini dilakukan agar dapat bertahan dan bersaing dengan kampus maritim lainnya. AMI AAPI Makassar memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di industri maritim nasional dan internasional sejak tahun 1972.

Bangunan kampus AMI AAPI Makassar menarik untuk dilakukan perancangan ulang dari segi desain interior, walaupun memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung sarana pembelajaran para taruna, akan tetapi terdapat permasalahan utama yaitu dari segi interior bangunan AMI AAPI Makassar masih belum memiliki karakter yang kuat untuk menunjukkan ciri khas (*branding*) nya sebagai akademi kemaritiman. Disisi lain hasil komunikasi bersama direktur AMI AAPI Makassar juga berencana ingin memperkuat interior akademi dengan cara menerapkan tema interior kapal *US Naval Ship (UNS)* untuk menggambarkan kekuatan, kewibawaan, dan profesionalisme dari Angkatan Laut Amerika Serikat, yang merupakan salah satu angkatan laut terkuat dan terbesar di dunia (Wang et al., 2017). Pada bangunan demi memperkuat ciri khas bangunan akademi. Kampus kemaritiman biasanya menganut kultur senioritas yang tinggi sehingga kasus perundungan kerap terjadi (Saraswati & Hadiyono, 2020).

Kasus perundungan juga pernah terjadi di kampus AMI AAPI Makassar, sehingga perlu adanya solusi untuk permasalahan ini dengan menerapkan redesain interior sehingga dapat mendukung pencegahan terhadap hal tersebut. Perlu adanya perbaikan perancangan interior bangunan untuk memaksimal aksesibilitas dan pengawasan antar pengguna ruang dan juga didukungnya sistem keamanan digital yang baik agar dapat mengurangi perundungan sehingga meningkatnya mutu pendidikan pada AMI AAPI Makassar. Masalah yang timbul dari isu yang diangkat diatas yaitu (1) Bagaimana merancang interior bangunan AMI AAPI Makassar dengan menerapkan konsep dan tampilan interior kapal *US Naval Ship* untuk memperkuat ciri khas dan *branding* bangunan akademi sebagai “Kampus Biru” juga memberi suasana baru terhadap interior bangunan? Dan juga (2) Bagaimana merancang interior ruangan sehingga dapat mencegah tindakan perundungan taruna agar nyaman dan *safety* dalam berkegiatan di kampus sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan?

Metode

Metode desain yang digunakan menggunakan metode dari Rosemary dan Otie Kilmer dalam buku: *Designing Interiors* edisi Kedua (Kilmer & Kilmer, 2014). Dimana dalam metode desain ini memiliki beberapa proses perancangan desain seperti tabel berikut :







Gambar 1 Implementasi Tahapan Metode Desain Rosemary Kilmer pada Proyek
(Sumber : Penulis, 2023)

Pertama, komit yaitu mengenali masalah desain dan komit dalam rencana perancangan akademi AMI AIPI Makassar. Proses merancang proyek ini cukup besar dan membutuhkan komitmen dalam merealisasikan rencana proyek. Kedua *state*, dimana menemukan 2 permasalahan (*problem statement*) dari rencana perancangan yaitu yang pertama memperkuat karakter atau ciri khas bangunan akademi, permasalahan kedua adalah interior dalam pencegahan perundungan, ketiga yaitu *collect*, merupakan bagian dimana pengumpulan data dan informasi didapatkan dengan cara, wawancara dengan staf akademi, menggali informasi kejadian yang telah terjadi, dan mencari tahu profil dan data lapangan akademi. Keempat adalah *analyze* merupakan visualisasi dari data lapangan yang telah didapat dan dalam bentuk teknis perancangan yaitu *zoning* dan denah bangunan, ini merupakan dasar tahapan awal dalam perancangan teknis proyek, kelima ada *ideate*, merupakan ideasi dari 2 permasalahan sebelumnya yaitu penerapan tema interior kapal UNS dan tema industrial untuk penguatan karakter dan ciri khas bangunan, dan meningkatkan keamanan interior dalam pencegahan perundungan dengan memaksimalkan pencahayaan, memberikan transparansi antar ruang, dan sebagainya. Keenam *choose*, dimana merupakan proses pemilihan solusi perancangan terbaik dari alternatif yang diberikan, ketujuh *implamate* merupakan hasil akhir dalam ide perancangan berupa gambar kerja, rendering dan visual lainnya. Dan yang terakhir adalah *evaluate* dimana tahap evaluasi proses desain, mereview dan membuat penilaian kritis terhadap apa yang telah dilakukan dicapai untuk melihat apakah itu benar-benar menyelesaikan masalah.

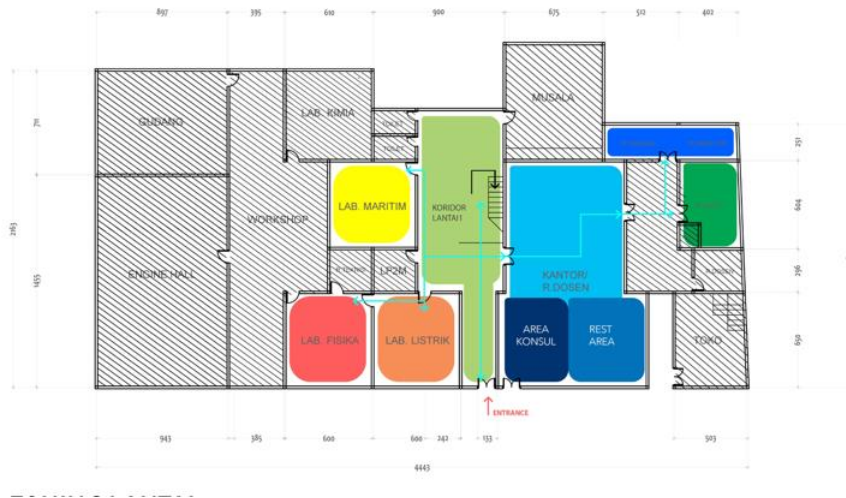
Pembahasan

Perancangan pada penelitian ini dilakukan pada beberapa ruangan, dimana ruangan-ruangan tersebut merupakan area yang memiliki intensitas aktivitas pengunjung yang cukup tinggi dan banyaknya interaksi oleh staf atau taruna, juga area ini berpotensi terjadi tindakan perundungan, dengan tujuan tentunya meningkatkan *image branding* dan juga meminimalisir perundungan pada akademi, terdapat beberapa area perancangan yaitu Area *Lobby* dan Koridor, Laboratorium, Ruang Kelas, dan Ruang Dosen juga Ruang Direktur.

Tabel 1 Ruangan yang Akan Dilakukan Perancangan pada Bangunan AMI AIPI Makassar

No	Foto Ruangan	Ruangan	Aktifitas
1.		Lobby dan Koridor	Lobby dan koridor adalah area <i>entrance</i> pada bangunan akademi dimana seluruh pengunjung, taruna dan staf akan melalui area ini jika ingin melakukan kegiatan di AMI AIPI Makassar
2.		Laboratorium	Laboratorium merupakan area dimana taruna belajar mengenai ilmu tentang perkapalan dan peralatan kapal juga mengenai sistem teknik kelistrikan dan sejenisnya
3.		Ruang Kelas	Ruang Kelas merupakan ruangan yang digunakan oleh taruna dan juga dosen atau pengajar untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
4.		Ruang Dosen dan Direktur	Ruang direktur dan dosen merupakan area dimana pimpinan akademi yaitu Direktur dan juga Ketua Yayasan memiliki area pribadi untuk bekerja dan juga menerima tamu juga tempat para taruna melakukan interaksi dengan dosen seperti konsultasi.

Perencanaan ruang pada hakikatnya merupakan lingkungan fisik yang didalamnya terdapat hubungan organisasi antara berbagai objek dan ruang yang dipisahkan manusia. Keserasian tata ruang akan berpengaruh pada produktivitas, efisiensi, efektivitas dan kenyamanan pengguna. Pentingnya pengaturan fungsi ruang dan penggunaan fasilitas ruang, akan membuat penyelenggaraan kuliah secara teori dan praktik menjadi lebih efisien dan efektif (Sumartono, 2008). Desain interior adalah bagian dalam bangunan dibentuk oleh elemen arsitektur dari struktur dan pembentuk ruangnya yang terdiri dari dinding, kolom, lantai dan langit-langit. Secara fungsi dalam bukunya juga dijelaskan bahwa elemen fungsi dalam ruang dibagi menjadi 3 yaitu, fasilitas, sirkulasi dan zoning atau tata letak, dimana komponen-komponen tersebut akan digunakan menjadi dasar dalam perancangan yang baik untuk bangunan (Ching, 2008).



Gambar 2 Denah, Sirkulasi dan Zoning Lantai 1
(Sumber : Penulis, 2023)



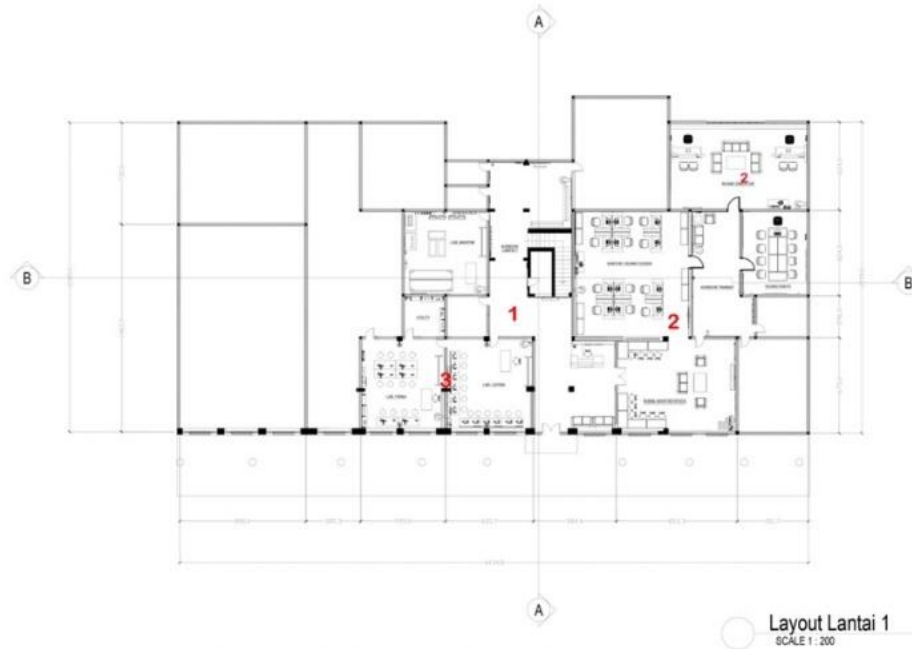
Gambar 3 Denah, Sirkulasi dan Zoning Lantai 2
(Sumber : Penulis, 2023)

Tampak diatas merupakan gambar denah AMI AIPI Makassar yang telah dikelompokkan berdasarkan *zoning* area, sirkulasi, dan nama ruangan. Gambar tersebut menunjukkan beberapa area perancangan seperti koridor dan *lobby* dimana area tersebut merupakan area utama untuk siapapun yang memasuki bangunan akademi, dilanjut dengan sirkulasi menuju ruang pembelajaran bagi taruna dan staf sampai ke lantai dua, dan area sebelah kanan lantai satu merupakan area dosen dan direktur, area ini juga merupakan area yang cukup sering dilalui oleh tamu dan pengunjung untuk berinteraksi dengan staf AMI AIPI Makassar.

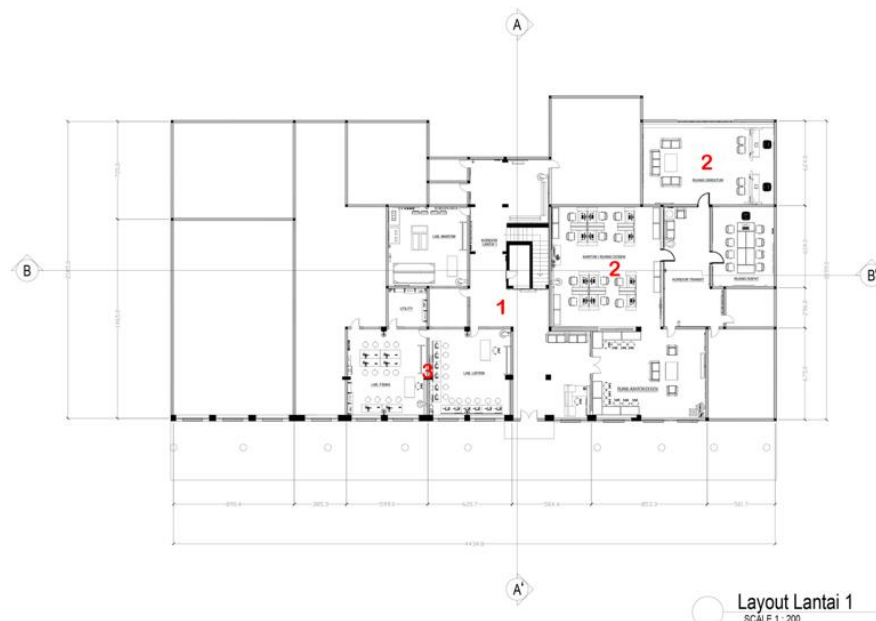
Untuk mencapai tujuan penelitian, mesti ada perubahan perancangan yang dilakukan pada area AMI AIPI Makassar, menurut (Wewra, 2016) menyebutkan bahwa perubahan penggunaan ruang atau fungsi pada bangunan dikarenakan adanya interaksi antar pengguna ruang. Berdasarkan hasil wawancara direktur AMI AIPI Makassar dimana kurangnya daya tarik dan ciri khas pada bangunan dan juga pengalaman sebelumnya telah terjadi beberapa

kejadian perundingan. Perubahan pada bangunan ini merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan akademi.

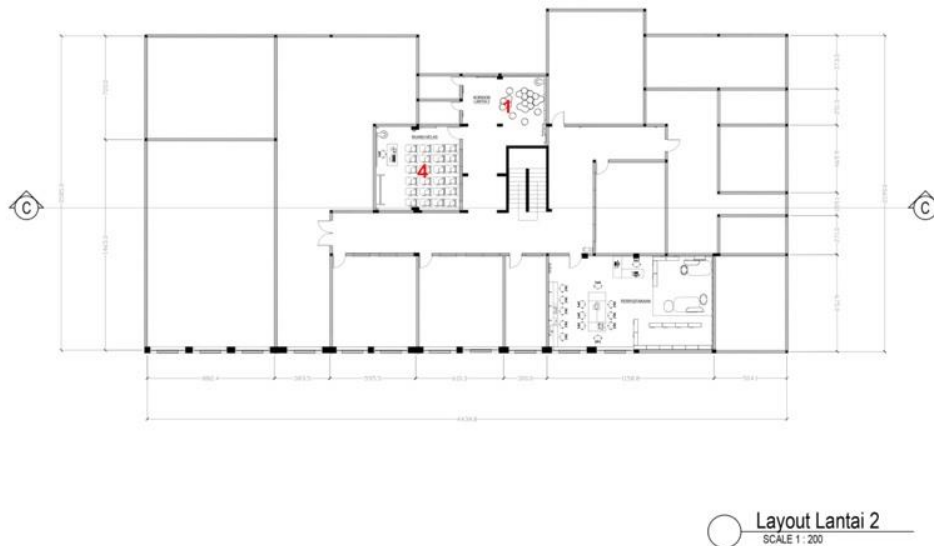
Perancangan interior AMI AAPI Makassar dalam tahapannya memerlukan alternatif desain yang telah dirancang dari gambar denah yang telah dibuat, dalam tahap ini peneliti memberikan 2 alternatif *layout* dengan tujuan memberikan variasi perancangan agar menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang akan diselesaikan sebagai berikut:



Gambar 4 Alternatif 1 *Layout* Lantai 1
(Sumber : Penulis, 2023)



Gambar 5 Alternatif 2 *Layout* Lantai 1
(Sumber : Penulis, 2023)



Gambar 6 *Layout* Lantai 2
(Sumber : Penulis, 2023)

Tabel 2 Penjelasan Nomor Ruang pada *Layout* Perancangan Bangunan AMI AIPI Makassar

Nomor pada Gambar <i>Layout</i>	Nama Ruangan
1	Ruang Koridor
2	Ruang Dosen dan Direktur
3	Laboratorium
4	Ruang Kelas

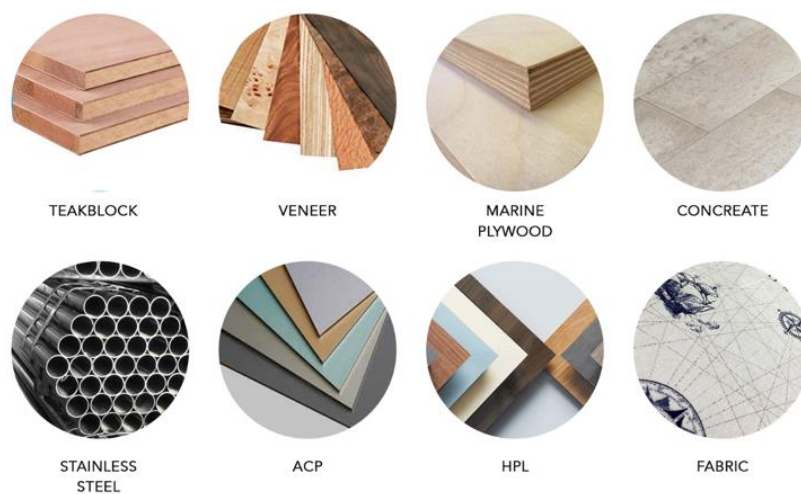
Lantai 1 merupakan area pertama yang memiliki poin penting dalam memberi kesan atau daya tarik terhadap pengunjung yang datang, terdapat dua alternatif *layout* yang dirancang pada gambar kerja lantai 1. Pada poin nomor 1 gambar alternatif 1 dan 2 *layout* lantai 1, terlihat pada area *lobby* memiliki perbedaan pada area meja informasi, dimana pada alternatif 1 menurut hasil komunikasi dengan staf AMI AIPI Makassar bahwa posisi letak meja lebih baik langsung berhadapan dengan pintu masuk, dengan tujuan pengunjung yang datang langsung dapat melihat dan dapat diarahkan kemana tujuan mereka. Dibandingkan dengan alternatif kedua, posisi meja informasi ada di samping pintu masuk, akan kurang terlihat secara langsung.

Perbedaan yang kedua terletak pada penataan *furniture* ruang direktur yang ada di nomor 2. Posisi ditengah pada meja tamu adalah kondisi terbaik jika mempertimbangkan aspek keluasan area kerja dari meja direktur dan yayasan, dimana pada alternatif 2 lantai 1, poin nomor 2, terlihat bahwa posisi meja tamu walaupun terlihat lebih lega di sebelah kiri, akan tetapi membuat penataan *furniture* kerja menjadi lebih sempit secara sirkulasi area sebelah kanan. Pada *layout* lantai 2 bangunan peneliti tidak memberikan alternatif desain perancangan dikarenakan ruangan yang akan dirancang ulang hanyalah satu yaitu ruang kelas nomor 4. Maka dari itu, mempertimbangkan hal tersebut, alternatif *layout* 1 adalah opsi terbaik dalam penataan dan memiliki sirkulasi area yang baik bagi pengguna ruang.

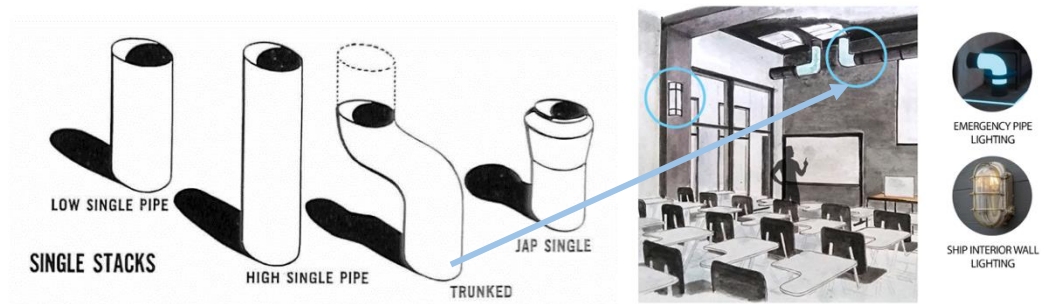
Referensi tema yang digunakan dalam perancangan dipilih dari jenis kapal Perang Amerika Serikat pada tahun 1854 yaitu *US Naval Ship (UNS)* tipe kapal ini juga merupakan permintaan dan preferensi dari direktur AMI AIPI Makassar, konsep ini dikombinasikan

dengan gaya interior industrial sehingga suasana interior akademi diharapkan dapat memperkuat ciri khas dari segi *branding* dan karakter akademi. UNS adalah kapal perang khusus berlayar terakhir yang dirancang dan dibangun oleh Angkatan Laut Amerika Serikat (Bosman et al., 2006). Pemilihan konsep yang terinspirasi dari interior kapal UNS juga dikarenakan kapal ini memiliki elemen utama baja dan aluminium yang mendominasi bahan dasar dalam interior kapal tersebut, penggunaan pipa yang terdapat di *ceiling* dan lantai juga menunjukkan karakter dalam interior kapal.

Pemilihan konsep interior menggunakan inspirasi interior kapal, dalam perancangan tentunya perlu mengacu pada material yang digunakan pada gaya industrial. Seperti elemen interior *non finishing* contohnya semen ekspos, material mentah seperti besi dan baja, juga beberapa aksesoris material kayu (Pratama & Hantono, 2021).



Gambar 7 Beberapa Contoh Material yang Digunakan dalam Perancangan (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar 8 Contoh Elemen Penerapan Tema Interior Kapal pada Perancangan (Sumber : Penulis, 2023)

Beberapa poin tersebut diadaptasi dalam perancangan dengan tema interior kapal, selain material, elemen lain pada interior nya juga akan diterapkan seperti penggunaan pipa *ceiling* yang terinspirasi dari pipa *single stacks* pada kapal *UNS* dan dimodifikasi sehingga memiliki fungsi yang tidak hanya digunakan untuk elemen dekoratif tetapi dapat digunakan sebagai pencahayaan tambahan, selain itu juga bentuk dekoratif lampu kapal seperti yang bisa dilihat pada gambar 8, diterapkan pada beberapa spot area akademi. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk memperkuat tema kapal dan gaya industrial yang ingin

dicapai, dimana produk komponen-komponen pembangun kapal tersebut merupakan barang yang diproduksi oleh industri yang dapat membangun interior akademi secara keseluruhan sesuai dengan tema industrial yang ingin dicapai.



Gambar 9 Dominasi Warna Biru pada Bangunan AMI AIPI Makassar
(Sumber : Penulis, 2023)

Penggunaan warna biru juga akan didominasi pada perancangan, dimana hal tersebut merupakan karakter dan julukan “Kampus Biru” yang dimiliki oleh AMI AIPI Makassar. Warna biru juga merupakan warna yang sering dipakai dalam menggambarkan kemaritiman dan juga kelautan (Imansari & Wahyudie, 2017). Standar dan persyaratan desain keamanan perlu diterapkan untuk semua bangunan. Setiap jenis bangunan memiliki persyaratan umum dan khusus desain keamanan. Prinsip desain keamanan pada bangunan meliputi, penerapan aman dari tindak kriminal, persyaratan khusus sesuai fungsi bangunan beserta desain aman untuk bangunan dan lingkungan. Prinsip umum desain aman tindak kriminal beberapa contoh yaitu aksesibilitas dan pencahayaan. Beberapa hal tersebut merupakan pertimbangan yang akan digunakan dalam perancangan akademi.

Keamanan interior di lingkungan akademi atau sekolah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu akademi. Mengacu pada modul sistem keamanan bangunan (SAPPK ITB, 2016), beberapa hal yang penulis amati dan temui menjadi permasalahan dari bangunan AMI AIPI Makassar. Pertama adalah banyaknya area yang kurang cukup mendapatkan pencahayaan yang baik dan hal ini akan membuat kurangnya aksesibilitas dan pengawasan, juga menjadi tempat yang berpotensi untuk adanya tindakan perundungan antar taruna. Dalam memaksimalkan pencahayaan tentunya perlu ada perhitungan (Martin, 2023). Rumus yang digunakan dalam perhitungan kebutuhan pencahayaan yaitu:

$$\text{Jumlah lampu} = \frac{\text{Ketetapan SNI} \times \text{luas (m}^2\text{)}}{\text{lumen lampu yang di gunakan}}$$

Tabel 3 Perhitungan Kebutuhan Jumlah Lampu yang Akan Digunakan di Setiap Ruangan

No.	Ruangan	Perhitungan Pencahayaan
1.	Lobby dan Koridor	$Lumen = 200 \times 389 = 77.800$ $Jumlah\ lampu = \frac{77.800}{2100} = 37$ Kebutuhan lampu 37 buah lampu downlight <i>Downlight GreenSpace, warm white</i>
2.	Laboratorium	$Jumlah\ lampu = \frac{500 \times 36,5}{8350 \times 0,7 \times 0,5 \times 2} = 7$ Kebutuhan lampu 5 buah lampu terdiri dari 2TL Philips ProLux TPS550 C (<i>warm white</i>) dan PHILIPS CoreLine Panel (<i>warm white</i>)
3.	Ruang Kelas	$Lumen = 250 \times 36,5 = 9.125$ $Jumlah\ lampu = \frac{9.125}{2.835} = 2,8$ Kebutuhan lampu 3 buah lampu 2TL Philips ProLux TPS550 C, <i>warm white</i>
4.	Ruang Direktur dan Dosen	$Lumen = 350 \times 8 \times 9 = 25.200$ $Jumlah\ lampu = \frac{25.200}{2100} = 12$ Kebutuhan lampu 12 buah lampu PHILIPS <i>Downlight GreenSpace, warm white</i>

Tabel diatas merupakan perhitungan kebutuhan jumlah lampu yang akan digunakan di setiap ruangan yang akan dilakukan perancangan. Hal tersebut tentunya untuk mencukupi kebutuhan pencahayaan untuk melakukan kegiatan dalam ruangan dan juga memaksimalkan fungsi pengawasan antar ruangan untuk mencegah kegiatan perundungan juga meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan akademi.



Gambar 10 Membuat Transparansi Ruang dan Pemberian Sistem Keamanan Digital (Sumber : Penulis, 2023)

Kedua banyak area tertutup dan minim akses, dimana hal ini akan berpengaruh terhadap aksesibilitas antar taruna itu sendiri dan terutama antara akademisi dan taruna. Pemberian transparansi ruang juga menjadi poin utama dalam solusi terhadap permasalahan hal ini. Ketiga masih kurangnya sistem keamanan digital seperti CCTV dll juga sistem alarm,

tentunya perangkat-perangkat ini dibutuhkan untuk meningkatkan pengawasan di area akademi. Sistem alarm ini dapat digunakan untuk memberi *trigger* kepada taruna dan juga staf lain jika ada kejadian perundungan yang terjadi.



Gambar 11 Foto Area *Lobby* dan Koridor Akademi AMI AIPI Makassar
(Sumber : Penulis, 2023)

Terdapat empat ruangan yang akan dilakukan perancangan ulang dalam akademi AMI AIPI Makassar, pertama ada pada area *lobby* dan koridor bangunan, dimana pada area ini, terlihat bahwa desain awal kurang dimaksimalkan secara fungsi, tema, dan konsep interior, area ini pada awalnya hanya berguna untuk jalur masuk pengunjung ke area akademi. Area koridor terlihat kurang memiliki konsep yang kuat dan tidak adanya *sign system* pada ruangan.



Gambar 12 Perancangan Akhir Desain Interior *Lobby* dan Koridor AMI AIPI Makassar
(Sumber : Penulis, 2023)

Pada konsep perancangan, area koridor diperluas dengan mengambil sebagian dari area ruang dosen sehingga bisa menempatkan sofa tunggu bagi pengunjung yang sedang menunggu dan area meja informasi, dimana akan berguna bagi pengunjung yang datang agar dapat bertanya dan dibantu untuk diarahkan ke kegiatan yang akan mereka lakukan. Area koridor juga diberikan aksesoris dekoratif pada tembok utama yang selurus dengan pintu *entrance* bangunan, dengan pewarnaan biru dan pemberian logo AMI AIPI Makassar diharapkan akan menambah daya tarik dan aksesoris bangunan, bagi pengunjung yang baru masuk, pada perancangan juga telah ditambahkan beberapa *sign system* bagian atas pintu ruangan untuk memberi bantuan pengarahan untuk pengunjung.



Gambar 13 Foto Area Ruang Laboratorium dan Ruang Kelas AMI AIPI Makassar
(Sumber : Penulis, 2023)

Ruangan laboratorium dan ruang kelas, terlihat dimana pada rancangan awal kurang memaksimalkan transparansi ruang. Sehingga potensi terjadinya tindakan perundungan paling besar ada di area ini. Terlihat juga banyak aksesoris seperti gambar perancangan kapal dan sebagainya di gantung pada area jendela hal ini tentunya akan kurang memaksimalkan sirkulasi udara. Karakter interior pada area juga masih terlihat monoton dengan ruang kelas yang hanya berwarna putih.



Gambar 14 Perancangan Akhir Desain Interior Ruang Laboratorium
dan Ruang Kelas AMI AIPI Makassar
(Sumber : Penulis, 2023)

Hasil perancangan untuk ruang laboratorium dan kelas seperti pada gambar 14, transparansi ruang tentunya dimaksimalkan pada sisi ruang yang tertutup sehingga fungsi pengawasan lebih terjaga, Penambahan pipa *ceiling*, lampu kapal, panel *light* biru juga digunakan pada kedua area ini agar tema ruangan yang menerapkan interior kapal menjadi lebih kuat.



Gambar 17 Foto Ruang Direktur dan Dosen Akademi AMI AIPI Makassar
(Sumber : Penulis, 2023)

Ruang direktur dan dosen juga terlihat sangat monoton dan polos padahal area ini merupakan area yang paling sering dikunjungi oleh tamu jika ingin berinteraksi dengan staf AMI AIPI Makassar. Area tamu juga ditempatkan pas di depan meja direktur dan juga Yayasan membuat kurangnya memaksimalkan area ruangan.



Gambar 18 Perancangan Akhir Desain Interior Ruang Direktur dan Dosen AMI AIPI Makassar
(Sumber : Penulis, 2023)

Ruang direktur dan dosen juga diberikan beberapa perubahan penataan *layout* dimana area penerimaan tamu ditempatkan di tengah ruangan agar sirkulasi penggunaan ruang antar tamu dan direktur juga ketua yayasan AMI AIPI lebih lega dan lebih maksimal. Perancangan dari segi tema interior juga diperkuat pada area ini agar memberi kesan yang kuat terhadap tema dan karakter interior akademi kepada tamu dan pengunjung yang datang.

Semua ruangan yang telah dilakukan perancangan ulang tentunya diberikan elemen dekoratif dari tema kapal *UNS* seperti pipa *ceiling* yang diletakkan pada plafon ruangan, dekorasi lampu kapal, perubahan desain pintu masuk ruangan dan juga elemen-elemen gaya industrial seperti halnya, semen ekspos yang ada pada dinding, juga pemilihan material besi, baja, dan kayu. Pada desain juga diterapkan warna beberapa dominasi warna biru dikarenakan warna biru adalah warna khas dari akademi AMI AIPI Makassar juga warna ini merupakan melambangkan konotasi natural sehingga berkesan damai, tenang, segar, kemurnian dan *positive feelings* (Marysa & Angraita, 2016), yang dikombinasikan dengan elemen warna semen ekspos industrial. Penerapan warna harmonis seperti monokrom dan kombinasi dengan beberapa warna seperti biru, biru muda, biru laut dan sejenisnya akan menciptakan suasana interior yang dapat memberikan kontrol yang baik terhadap tingkat stres dalam bekerja, hal ini diharapkan membuat produktivitas dan mutu pendidikan yang diberikan oleh AMI AIPI Makassar akan lebih meningkat sehingga kualitas staf, taruna dan

proses dalam belajar mengajar akan lebih baik (Prasetya, 2007). Keamanan interior juga dimaksimalkan pada perancangan akhir dengan memaksimalkan sistem keamanan digital seperti CCTV yang diperbanyak, pemberian tombol alarm, transparansi ruang pada banyak area akademi yang berfungsi sebagai pengawasan, dan juga memaksimalkan pencahayaan pada area bangunan.

Simpulan

Berdasarkan analisis data literatur dan lapangan, perancangan interior Akademi Maritim AMI AIPI Makassar yang pertama harus diperhatikan ialah perancangan ruang agar dapat memperkuat karakter *branding* dan ciri khas sebagai "Kampus Biru." Fokus utama adalah menciptakan penampilan interior bangunan dengan dominasi warna biru dan karakter ruangan yang kuat dan tentunya berhubungan dengan kemaritiman, yaitu dengan penerapan tema interior kapal dan konsep gaya industrial. Mengambil elemen interior dari kapal dengan jenis *US Naval Ship (UNS)* dan kombinasi dengan tema interior industrial tersebut diharapkan akan memberikan suasana baru dan memperkuat karakter bangunan Akademi AMI AIPI Makassar agar bertujuan memberi daya tarik terhadap pengunjung dan calon taruna yang akan mendaftar.

Permasalahan kedua yaitu perlunya penerapan beberapa perancangan interior yang dapat meminimalisir tindakan perundungan di lingkungan kampus, seperti penggunaan sistem keamanan digital, memaksimalkan ruang terbuka juga transparansi penggunaan kaca antar ruangan, dan memaksimalkan pencahayaan pada area bangunan, sehingga hal-hal tersebut diharapkan berdampak dalam pencegahan terhadap kejadian perundungan antar taruna yang pernah terjadi sebelumnya. Perancangan ini tentunya diharapkan memberikan pondasi positif pada produktivitas dan aktivitas taruna, staf, dan tamu akademi agar tercapainya penguatan konsep bangunan dan juga meningkatnya mutu pendidikan pada akademi AMI AIPI Makassar.

Daftar Pustaka

- Bosman, T., Cheng, F., Dow, R., Ferraris, S., Ferreiro, L., Kaeding, P., ..., & Park, J. (2006). NAVAL SHIP DESIGN COMMITTEE MANDATE. In *th 16 INTERNATIONAL SHIP AND OFFSHORE STRUCTURES CONGRESS*. <https://www.researchgate.net/publication/265286913>
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur–Bentuk, Ruang dan Tatahan, Edisi Ketiga* (Edisi Ketiga). Penerbit Erlangga.
- Imansari, E. P., & Wahyudie, P. (2017). Penerapan Konsep Kemaritiman yang Edukatif pada Desain Interior Daycare Dharma Wanita Persatuan Setda Kota Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), G428-G433, 6(2), G428–G433. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.27448>
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*. John Wiley & Sons.
- Mahamid, M. N. L. (2023). URGENSI KEBERADAAN KOTA-KOTA PESISIR TERHADAP KAJIAN SEJARAH MARITIM DI NUSANTARA: SEBUAH STUDI STRUKTURALISME. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 6(2), 195–212. <https://doi.org/10.33652/handep.v6i2.373>
- Martin, A. (2023). Audit Energi Sistem Tata Cahaya dan Tata Udara Rumah Makan di Kota Pekanbaru. *Proksima*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.31258/proksima.1.1.8-12>

- Marysa, I. H., & Anggraita, A. W. (2016). Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X. In *JURNAL DESAIN INTERIOR* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.slideshare.net/AndhikaFrancisco/donor-darah-ppt>
- Prasetya, R. D. (2007). Pengaruh Komposisi Warna Pada Ruang Kerja Terhadap Stres Kerja. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 1(1).
- Pratama, R., & Hantono, D. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Lei Lo Restoran. *Prosiding Semnastek*.
- SAPPK ITB. (2016). *MANUAL DESAIN SISTEM KEAMANAN BANGUNAN*. <https://multisite.itb.ac.id/prodi-arsitektur-fix/wp-content/uploads/sites/162/2016/08/Modul-Sistem-keamanan-bangunan-with-cover.pdf>
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24167/jhpk.v1i1.2670>
- Sumartono. (2008). Pengalaman Mahasiswa Dalam Proses Belajar-mengajar Di Dalam Ruang: Sebuah Kajian Fenomenologis. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 2(2).
- Wang, H., Pei, D., Gan, L., Chen, R., & Li, Z. (2017). A Short Review of U. S. Naval Ship Concept Design Technology Development Features. *Naše More*, 64(2), 69–76. <https://doi.org/10.17818/NM/2017/2.6>
- Wewra, W. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tata Letak Ruang Di Dalam Rumah Tinggal Di Perumnas Bumi Tlogosari Semarang*. Doctoral dissertation, UNDIP.